

Optimalisasi Platform Tiktok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Teks Prosedur Siswa SMA

Rosa Sitha^{1*}, Dalman², Rona Romadhianti³

^{1*2.3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung,
Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 06, 2025

Accepted Dec 20, 2025

Published Online Jan 21, 2026

Keywords:

TikTok

Keterampilan Berbicara

Tek Prosedur

Media Digital

PTK

ABSTRACT

Kemampuan berbicara siswa kelas XI-2 SMA Plus Muhammadiyah Natar masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh hasil pre-test dengan nilai rata-rata 46 (kategori kurang). Permasalahan ini perlu mendapat perhatian karena keterampilan berbicara merupakan kompetensi penting abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas optimalisasi platform TikTok sebagai media pembelajaran digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas XI SMA Plus Muhammadiyah Natar. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berbicara (*pre-test* dan *post-test*), observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara bertahap dan konsisten. Nilai rata-rata meningkat dari 46 pada pra siklus menjadi 63 pada Siklus I, dan mencapai 76 pada Siklus II. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator keterampilan berbicara, meliputi kelancaran, pelafalan, intonasi, diksi, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh. Selain itu, penggunaan TikTok juga meningkatkan kepercayaan diri, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif kecil, temuan menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara secara runtut dan ekspresif melalui pendekatan pedagogis yang terstruktur.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Rosa Sitha,

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia,

Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung

Email: rosasitha011@gmail.com

How to cite: Sitha, R., Dalman, D., & Rona, R. R. (2026). Optimalisasi Platform Tiktok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Teks Prosedur Siswa SMA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 103–112. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4320>

Optimalisasi Platform TikTok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Teks Prosedur Di Kelas XI

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, proses belajar dan mengajar menjadi inti utama dalam upaya membentuk kualitas sumber daya manusia. Menurut Septya et al. (2022), mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh generasi muda untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pada abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting. Keterampilan berbicara dapat dipahami sebagai proses menyampaikan pesan, gagasan, ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan. Sukma (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh generasi muda dalam menghadapi tuntutan komunikasi abad ke-21. Kemampuan berbicara tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berinteraksi, berargumentasi, dan mengekspresikan ide secara efektif dalam kehidupan sosial maupun profesional.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa Indonesia masih tergolong rendah dan belum dikuasai secara optimal. Hasil survei nasional menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami berbagai hambatan dalam berbicara, seperti kurang lancar dalam menyampaikan gagasan, ketidaktepatan dalam pemilihan kata, kesulitan menyusun kalimat secara runtut, pelafalan yang kurang jelas, serta ketidakmampuan mengatur intonasi dan ekspresi dengan tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMA Plus Muhammadiyah Natar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah, di mana hanya 3 dari 13 siswa yang menyatakan percaya diri ketika diminta berbicara di kelas. Sebagian besar siswa lainnya mengalami hambatan seperti rasa grogi, kebingungan, takut salah, serta kesulitan menyusun kalimat secara baik dan runtut. Hasil pre-test memperkuat kondisi tersebut dengan rata-rata nilai sebesar 46 yang termasuk dalam kategori "Kurang", khususnya pada aspek intonasi, kelancaran, dan bahasa tubuh. Rendahnya keterampilan berbicara siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya ruang latihan berbicara, serta keterbatasan media pembelajaran yang mampu menstimulasi keaktifan siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang menarik, memberikan ruang latihan yang lebih luas, serta memanfaatkan media yang relevan dengan karakteristik siswa.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mempermudah pemahaman dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Aida et al. (2024), media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan pesan pendidikan karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hasan et al. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik untuk menstimulasi motivasi belajar agar proses pembelajaran berlangsung secara utuh dan bermakna.

Agar media pembelajaran dapat digunakan secara optimal, penggunaannya perlu diarahkan pada terciptanya pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, melibatkan keaktifan peserta didik, serta menumbuhkan minat

belajar secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, diperlukan pendekatan dan media yang relevan serta akrab dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media yang memenuhi kriteria tersebut adalah media digital.

Salah satu media digital yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik saat ini adalah platform TikTok. TikTok merupakan media sosial berbasis video pendek yang menjadi salah satu aplikasi paling populer di dunia. Menurut Pertami et al. (2023), TikTok pertama kali diluncurkan pada September 2016 oleh perusahaan teknologi ByteDance di Tiongkok dengan nama awal Douyin. Sirait dan Nasution (2024) menyatakan bahwa TikTok menawarkan berbagai fitur yang tidak hanya mendukung hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan edukatif. Fitur-fitur TikTok memungkinkan pendidik dan peserta didik menyampaikan informasi secara menarik, ringkas, dan komunikatif, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Afendi et al. (2023) menjelaskan bahwa fitur seperti filter, musik, dan efek visual serta kemudahan dalam mengunggah video menjadikan TikTok menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan ruang untuk mengekspresikan ide secara kreatif. Selain itu, Sirait dan Nasution (2024) menambahkan bahwa fitur live streaming pada TikTok mendukung pembelajaran berbasis literasi digital melalui interaksi langsung dan penyampaian pendapat secara real time.

Potensi TikTok sebagai media pembelajaran tersebut telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Prabaningrat dan Akhiriyah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui praktik langsung dan peniruan bahasa lisan yang variatif. Putri et al. (2022) menemukan bahwa siswa cenderung menggunakan kosakata dan ungkapan yang dipelajari dari TikTok dalam kehidupan sehari-hari, yang menandakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wijayanti dan Pangesti (2024) yang menyatakan bahwa TikTok mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara melalui ekspresi diri yang lebih bebas.

Namun, meskipun berbagai penelitian menunjukkan potensi TikTok dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang belum terjawab. Pertama, penelitian terdahulu belum banyak menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memungkinkan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berulang. Kedua, kajian sebelumnya belum menganalisis keterampilan berbicara secara komprehensif berdasarkan enam indikator utama, yaitu kelancaran, pelafalan, intonasi, diksi, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh. Ketiga, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang SMP, sehingga belum memberikan gambaran yang memadai untuk konteks pembelajaran di kelas XI SMA. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penerapan PTK dua siklus dengan optimalisasi media TikTok pada materi teks prosedur.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi media TikTok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur, mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklus tindakan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA Plus Muhammadiyah Natar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Muhammadiyah Natar, Lampung Selatan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI-2 yang terdiri atas 15 siswa. Model penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Salim et al. (2019), dalam buku Penelitian Tindakan Kelas. Desain ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara sistematis dan

berkesinambungan. Proses penelitian di ilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test, observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta pencatatan lapangan untuk mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video TikTok, dan hasil penilaian turut digunakan sebagai bukti pendukung. Seluruh prosedur pengumpulan data disesuaikan dengan instrumen penelitian, yakni lembar penilaian pre-test dan post-test, lembar observasi aktivitas siswa, APKG guru, serta pedoman wawancara yang telah dirumuskan berdasarkan format penilaian sekolah dan indikator keterampilan berbicara. Data dianalisis menggunakan dua pendekatan. Analisis kuantitatif dilakukan melalui perhitungan skor, nilai rata-rata, dan persentase peningkatan pada setiap siklus. Analisis kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan selama tindakan berlangsung dan memastikan keabsahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan platform TikTok sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari tahap pra siklus hingga Siklus II, seiring dengan optimalisasi strategi pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus tindakan.

Pada Siklus I, penerapan awal media TikTok menghasilkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dari 46 pada tahap pra siklus menjadi 63. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis video mulai membantu siswa dalam memahami struktur teks prosedur dan menyampaikan informasi secara lisan. Namun demikian, hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum optimal, khususnya pada aspek kelancaran, intonasi, dan ekspresi. Sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dan keterbatasan dalam berbicara di depan kamera, yang mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Gambar 1 menyajikan dokumentasi proses pembelajaran menggunakan media TikTok yang diterapkan pada Siklus I, di mana siswa mulai terlibat dalam aktivitas analisis dan produksi video sebagai sarana latihan berbicara.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Media TikTok

Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penyempurnaan tindakan dilakukan melalui pemberian contoh video yang lebih jelas, latihan berbicara sebelum perekaman, serta pendampingan yang lebih intensif selama proses produksi video. Pada siklus ini, siswa tidak hanya menyampaikan teks prosedur secara lisan, tetapi juga mempraktikkan langsung langkah-langkah kegiatan sambil merekam video, sehingga membantu meningkatkan kejelasan, kelancaran, dan ekspresi dalam berbicara.

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dari 63 menjadi 76. Sebagian besar siswa telah mencapai kategori *Baik* hingga *Sangat Baik*, yang menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi penggunaan TikTok yang disertai latihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan mampu mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya.

Tabel 1 menyajikan perkembangan hasil keterampilan berbicara siswa dari pra siklus hingga Siklus II.

Tabel 1. Data Penilaian Hasil Tindakan Keterampilan Berbicara

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Hasil Peningkatan	Kategori Awal	Kategori Akhir
1.	AAG	41	58	79	38%	Kurang	Baik
2.	AO	41	62	83	42%	Kurang	Baik
3.	AJK	66	70	91	25%	Cukup	Sangat Baik
4.	ANA	45	66	83	28%	Kurang	Baik
5.	AN	41	62	87	46%	Kurang	Sangat Baik
6.	DAS	41	54	75	34%	Kurang	Baik
7.	FIS	54	62	87	33%	Kurang	Sangat Baik
8.	HS	50	70	87	37%	Kurang	Sangat Baik
9.	INA	41	62	83	42%	Kurang	Baik
10.	IFK	41	62	75	34%	Kurang	Baik
11.	LIF	50	66	83	33%	Kurang	Baik
12.	NA	41	62	79	38%	Kurang	Baik
13.	SNA	41	62	79	38%	Kurang	Baik
14.	SAP	41	66	79	38%	Kurang	Baik
15.	VAR	58	62	79	21%	Cukup	Baik
Rata-rata		46	63	76	38%	Kurang	Baik

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan berbicara siswa pada tahap pra siklus masih didominasi oleh kategori *Kurang* dengan nilai rata-rata sebesar 46. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 63 dan berada pada kategori *Cukup*, meskipun sebagian siswa belum mencapai standar ketuntasan. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 76 dan seluruh siswa berada pada kategori *Baik* hingga *Sangat Baik*. Secara keseluruhan, persentase peningkatan nilai mencapai 38%, dengan beberapa siswa, seperti AN, AJK, HS, dan FIS, menunjukkan peningkatan yang paling menonjol. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

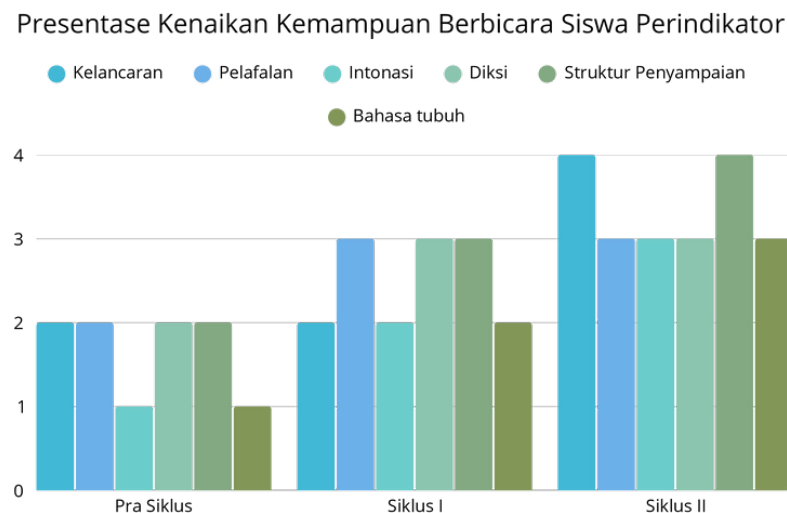
Selain peningkatan hasil belajar, penerapan media TikTok juga berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Data penilaian proses pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penilaian Proses Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Kategori Awal	Kategori Akhir
1.	AAG	70	79	Cukup	Baik
2.	AO	73	80	Baik	Baik
3.	AJK	80	87	Baik	Sangat Baik
4.	ANA	80	80	Baik	Baik
5.	AN	79	81	Baik	Baik
6.	DAS	75	78	Baik	Baik
7.	FIS	80	85	Baik	Baik
8.	HS	80	83	Baik	Baik
9.	INA	80	80	Baik	Baik
10.	IFK	70	79	Baik	Baik
11.	LIF	80	81	Baik	Baik
12.	NA	76	79	Baik	Baik
13.	SNA	72	80	Baik	Baik
14.	SAP	80	83	Baik	Baik
15.	VAR	80	80	Baik	Baik

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, sebagian besar siswa telah berada pada kategori *Baik*, dengan satu siswa masih berada pada kategori *Cukup*. Memasuki Siklus II, seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor proses pembelajaran dengan rentang nilai 78–87, bahkan beberapa siswa mencapai kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mendorong keterlibatan, tanggung jawab, dan sikap aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Rentang nilai pada setiap tabel diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian, yaitu 86–100 (*Sangat Baik*), 71–85 (*Baik*), 56–70 (*Cukup*), dan 0–55 (*Kurang*). Klasifikasi ini digunakan untuk menilai perkembangan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Gambar 2 menyajikan perbandingan persentase peningkatan kemampuan berbicara siswa pada enam indikator penilaian, yaitu kelancaran, pelafalan, intonasi, diksi, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Presentase Kemampuan Berbicara

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator keterampilan berbicara mengalami peningkatan dari pra siklus hingga Siklus II. Pada tahap pra siklus, indikator intonasi dan bahasa tubuh berada pada tingkat terendah. Memasuki Siklus I, peningkatan awal terlihat pada pelafalan, diksi, dan struktur penyampaian, meskipun aspek kelancaran dan ekspresi masih berkembang secara terbatas. Peningkatan paling signifikan terjadi pada Siklus II, di mana seluruh indikator mencapai kategori *Baik*. Kelancaran dan struktur penyampaian menunjukkan peningkatan tertinggi, diikuti oleh pelafalan dan bahasa tubuh yang berkembang secara stabil. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform TikTok berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi platform TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara bertahap dan konsisten pada materi teks prosedur. Peningkatan nilai rata-rata dari tahap pra siklus hingga Siklus II mengindikasikan bahwa integrasi media digital berbasis video tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran berbicara. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbicara yang melibatkan praktik langsung, visualisasi, dan ekspresi diri memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi komunikatif secara efektif.

Peningkatan awal yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan TikTok mulai membantu siswa dalam memahami struktur penyampaian teks prosedur dan memperbaiki aspek pelafalan serta diksi. Namun, keterampilan berbicara yang menuntut kelancaran, intonasi, dan ekspresi belum berkembang secara optimal pada tahap ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital saja belum cukup tanpa disertai pendampingan pedagogis yang terarah. Temuan ini sejalan dengan Prabaningrat dan Akhiriyah (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas TikTok dalam meningkatkan keterampilan berbicara sangat bergantung pada strategi pembelajaran dan tingkat kesiapan siswa dalam menggunakan media tersebut.

Penyempurnaan tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan keterampilan berbicara yang lebih signifikan, terutama pada indikator kelancaran, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh. Latihan berbicara sebelum perekaman, pemberian contoh video yang lebih jelas, serta pendampingan intensif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi hambatan psikologis saat berbicara di depan kamera. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Wijayanti dan Pangesti (2024) yang menyimpulkan bahwa TikTok

memberikan ruang ekspresi yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui visualisasi dan performa langsung.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan perbaikan yang signifikan pada proses pembelajaran. Meningkatnya keterlibatan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa selama pembelajaran mengindikasikan bahwa TikTok mampu menggeser pembelajaran dari pola teacher-centered menjadi student-centered. Hasil ini sejalan dengan Putri et al. (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam media digital mendorong penggunaan bahasa secara lebih kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Afendi et al. (2023) serta Saragih dan Khusna (2025) yang menyatakan bahwa platform TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih spesifik karena menerapkan TikTok secara sistematis melalui desain Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Pendekatan ini memungkinkan proses refleksi dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, sehingga peningkatan keterampilan berbicara tidak terjadi secara sporadis, melainkan melalui proses pedagogis yang terencana.

Keunggulan lain dari penelitian ini terletak pada analisis keterampilan berbicara yang dilakukan secara komprehensif berdasarkan enam indikator utama, yaitu kelancaran, pelafalan, intonasi, diksi, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perkembangan kemampuan berbicara siswa dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan penilaian global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan pada Siklus II, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek kelancaran dan struktur penyampaian, yang selaras dengan karakteristik teks prosedur yang menuntut kejelasan dan keruntutan informasi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbicara efektif apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat, latihan terstruktur, dan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru mengenai pemanfaatan TikTok dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi platform TikTok sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Plus Muhammadiyah Natar pada materi teks prosedur. Penerapan TikTok melalui desain Penelitian Tindakan Kelas dua siklus menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara secara bertahap dan konsisten, baik dari aspek hasil maupun proses pembelajaran. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator keterampilan berbicara, yaitu kelancaran, pelafalan, intonasi, diksi, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh, dengan capaian optimal pada siklus kedua setelah dilakukan penyempurnaan strategi pembelajaran. Selain itu, penggunaan TikTok juga berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia memanfaatkan platform TikTok sebagai alternatif media pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara, khususnya pada materi yang menuntut penyampaian lisan secara runtut dan ekspresif. Sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan media digital melalui penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, membandingkan efektivitas TikTok dengan media digital lain, serta mengkaji dampak jangka panjang

penggunaan TikTok terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

R.S. merumuskan ide penelitian, menyusun instrumen, melaksanakan pengumpulan data, melakukan analisis data, serta menyusun keseluruhan naskah artikel. D dan R.R. berperan memberikan arahan konseptual, bimbingan metodologis, supervisi akademik, serta koreksi selama proses penulisan artikel. Seluruh pihak yang terlibat menyatakan bahwa versi final artikel ini telah ditinjau dan disetujui. Total persentase kontribusi terhadap konseptualisasi, penyusunan, dan penyelesaian artikel ini adalah sebagai berikut: R.S. 60%, D 15%, dan R.R. 15%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan bahwa data penelitian tidak dapat dipublikasikan secara terbuka karena mempertimbangkan aspek kerahasiaan dan perlindungan data peserta didik. Namun, seluruh data yang relevan termasuk instrumen penelitian, lembar observasi, hasil pre-test dan post-test, serta dokumentasi pembelajaran dapat diberikan kepada pihak yang berkepentingan melalui permintaan resmi untuk kepentingan verifikasi atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, la"ali N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 292–301. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>
- Afendi, A. R., Fauziah, N., Saputra, R., & Kamaria. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam mata pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Cuhanazriansyah, Muhammad Rinov, & Arisona, D. (2025). Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa: Jenis Dan Strategi. *Journal of Educational Research and Community Service (Jercs)*, 1, 8. <https://journal.nabaedukasi.com/index.php/jercs/article/view/6/6>
- Hanum Hanifa Sukma, M. P. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara* :
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Nasution, R. A., Yani, R. I., An-nisa, Q., Nasution, N. W. Y., Assoum, Y., Syahrani, D. L., & Ayuanda, D. (2025). (2025). *Implementasi Pemanfaatan Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Guna Mengasah Keterampilan Komunikasi Siswa Serta Integrasi Kendala*. 1, 433–438.
- Pertami, D., Chotimah, C., & Astiyanda, T. (2023). the Use of the Floandday Tiktok Channel in Pronunciation. *Lingua*, 19(1), 93–100. <https://doi.org/10.34005/lingua.v19i1.2665>
- Prabaningrat, D. S., & Akhiriyah, S. (2024). The Effectiveness of Using TikTok to Improve Junior High School Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*, 9(6), 161–169. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.583>
- Ruslan Afendi, A., Fauziah, N., Rohan Saputra, & Kamaria. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Salim, H., S, I. R. K., & Haidir. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Perdana*, 104.
- Saragih, R. A., & Khusna, I. (2025). *Pemanfaatan Konten Video TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. 1(1), 1–10.

- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Nur, I., Br, K., & Harahap, S. H. (2022). *Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter*. 1(3), 365–368.
- Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1732>
- Wijayanti, D., & Pangesti, F. (2024). Pemanfaatan Tiktok Dalam Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Ulasan Siswa Kelas Viii. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20(2), 394–408. <https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.10736>

Biografi Penulis

	<p>Rosa Sitha, adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung. Minat penelitian penulis meliputi pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital, dan keterampilan berbicara. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian tugas akhir yang berfokus pada penggunaan platform TikTok sebagai media pembelajaran. Email: rosasitha011@gmail.com</p>
	<p>Dr. Dalman, M.Pd, Merupakan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pembelajaran dalam pendidikan. Email: dalman.uml2021@gmail.com</p>
	<p>Rona Romadhianti, M.Pd, Merupakan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pembelajaran dalam pendidikan. Email: ronaromadhianti@gmail.com</p>